

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang menguji hubungan kausal antara variabel – variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian diferensial atau yang biasa disebut dengan *ex post facto*. Desain ini membandingkan hasil manipulasi satu variabel dari dua kelompok yang sudah ada sebelumnya. Manipulasi tidak berasal dari peneliti dan peneliti tidak mengontrol subjek mana saja yang masuk kelompok tertentu (Singarimbun & Efendi, 1995).

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap penerimaan diri pasien penderita diabetes mellitus pasca amputasi.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah simbol yang nilainya bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda – beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari satu objek ke objek yang lain (Azwar, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas (x)

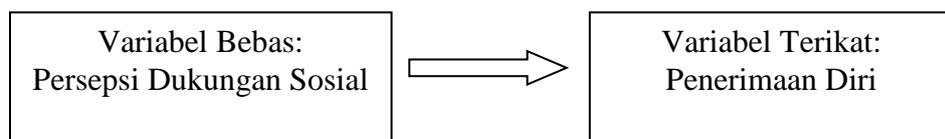
Variabel bebas disebut juga dengan *independent variable* merupakan variabel yang dipandang sebagai sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Idrus, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi dukungan sosial.

b. Variabel terikat (y)

Variabel bebas disebut juga dengan *dependent variable* merupakan variabel yang berubah jika setelah diberikan manipulasi (Idrus, 2009).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan diri.

Skema hubungan antar variabel :



Gambar 3.1 Skema Hubungan antar Variabel

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional berfungsi untuk memudahkan dalam perumusan indikator – indikator berperilaku yang jelas dan mudah dipahami oleh penulis. Indikator berperilaku diciptakan berdasar batasan konseptual mengenai atribut yang diukur menjadi rumusan operasional yang terukur (*measurable*) (Azwar, 2010). Berikut definisi operasional dari masing – masing variabel.

3.3.1 Persepsi Dukungan Sosial

Persepsi dukungan sosial merupakan proses penilaian dan pemaknaan terhadap perhatian, penghargaan, dan kasih sayang yang diterima individu dari individu lain (Sarason, 1983). Dukungan sosial diklasifikasikan dalam 4 kategori, yaitu: (Glanz, 2000)

1. Dukungan informasi, yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seharusnya pasien melaksanakan perawatan diabetes.
2. Dukungan emosional, yang meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan apa yang dikeluhkan pasien mengenai penyakit yang diderita serta hambatan yang diperoleh dari perawatan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian.
3. Dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, bantuan finansial untuk biaya pengobatan, memberikan makanan, atau bantuan yang lain.
4. Dukungan appraisal atau penilaian, dukungan berbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan pasien yang sedang dalam keadaan stres.

3.3.2 Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan pemahaman seseorang akan kekuatan dan kelemahan dalam dirinya, menerima dan menghargai segala kekurangan yang dimiliki, mengakui dan menerima seluruh aspek dalam diri, merasakan perasaan

yang positif terhadap masa lalu, serta mampu menerima keadaan-keadaan emosionalnya seperti depresi, marah, dan takut tanpa mengganggu *well-being* orang lain. Ciri-ciri seseorang yang menerima dirinya menurut Sheerer yang dimodifikasi oleh Berger sebagai berikut yaitu: (Denmark, 1973).

1. nilai-nilai dan standar diri tidak dipengaruhi lingkungan luar,
2. keyakinan dalam menjalani hidup,
3. bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan,
4. mampu menerima kritik dan saran seobjektif mungkin,
5. tidak menyalahkan diri atas perasaannya terhadap orang lain,
6. menganggap dirinya sama dengan orang lain,
7. tidak ingin orang lain menolaknya dalam kondisi apapun,
8. tidak menganggap dirinya berbeda dari orang lain, dan
9. tidak merasa rendah diri

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok besar orang yang dijadikan subjek penelitian. Kelompok ini memiliki sejumlah karakteristik yang sama sehingga dapat dibedakan dari kelompok lain. Meskipun tidak semua dalam populasi berpartisipasi dalam penelitian, tetapi hasil penelitian akan digeneralisasikan terhadap keseluruhan populasi (Gravetter & Forzano, 2003).

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita diabetes mellitus pasca amputasi. Peneliti membatasi lingkup penelitian yaitu

pasien penderita diabetes mellitus pasca amputasi yang berdomisili atau melakukan kontrol perawatan di salah satu rumah sakit di Surabaya. Data populasi diperoleh melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa rumah sakit di Surabaya.

3.4.2 Sampel dan Metode Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sedangkan yang dimaksud dengan sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* atau sampel tidak acak karena jumlah populasi tidak diketahui. Tipe dari *nonprobability* sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball*. *Snowball* adalah teknik pengumpulan sampel yang dimulai dari satu atau beberapa orang yang sesuai dengan karakteristik penelitian, kemudian melanjutkan ke orang yang berikutnya berdasar atas rekomendasi dari orang yang pertama (Neuman, 2000).

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball* karena jumlah populasi penderita diabetes mellitus pasca amputasi yang berdomisili atau melakukan kontrol perawatan di Surabaya belum diketahui secara pasti. Peneliti memberikan skala persepsi dukungan sosial dan penerimaan diri kepada beberapa pasien diabetes mellitus pasca amputasi yang dirasa peneliti sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti meminta pasien pertama yang telah menjadi responden untuk merekomendasikan pasien lainnya yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk

menjadi responden. Begitu seterusnya sampai jumlah responden dirasa cukup dan data yang dihasilkan normal.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang harus dipenuhi sebagai sampel penelitian, antara lain:

- a. Subjek didiagnosa diabetes mellitus dan mengalami amputasi
- b. Subjek merupakan penderita diabetes mellitus yang di amputasi pada anggota tubuh bagian kaki
- c. Subjek dapat berkomunikasi dengan lancar
- d. Bersedia untuk menjadi subjek penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data – data yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian, pengumpuln data dalam penelitian ini menggunakan skala. Peneliti menggunakan dua skala dalam proses pengumpulan data, yaitu skala persepsi dukungan sosial dan skala penerimaan diri. Pada halaman pertama, berisi perkenalan singkat mengenai tujuan alat ukur, permintaan kesediaan untuk menjadi responden, dan penjelasan singkat untuk mengisi skala. Halaman kedua berisi identitas subjek yang terdiri atas nama, usia, jenis kelamin, pendidikan akhir, pekerjaan, status pernikahan, dan lama amputasi karena diabetes. Halaman ketiga berisi petunjuk pengisian skala. Halaman berikutnya berisi aitem yang harus dijawab dalam kedua skala dengan petunjuk yang berbeda.

3.5.1 Inventory of Socially Supportive Behaviors (ISSB)

Inventory of Socially Supportive Behaviors atau yang biasa disingkat dengan ISSB , merupakan alat ukur yang disusun oleh Manuel Barrera Jr, Irwin N. Sandler, dan Thomas B. Ramsey pada tahun 1981. Alat ukur ini mengukur persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang sekitar. Dukungan sosial dalam alat ukur ini diartikan sebagai pertolongan dari individu penyedia dukungan kepada individu lain sebagai penerima dukungan. Individu penyedia dukungan tidak dibatasi oleh orang tertentu, bebas, dan merupakan orang-orang disekitar individu penerima, seperti: keluarga, teman, tetangga, dan sebagainya (Barrera dkk., 1981). Pengukuran dukungan sosial dilakukan dengan cara menghitung frekuensi pertolongan yang diterima individu penerima dukungan selama empat minggu terakhir.

Alat ukur ini berisi 40 aitem yang tersebar kedalam empat bentuk dukungan, yaitu *directive guidance*, *tangible assistance*, *positive social exchange*, dan *nondirective support* (Barrera dkk., 1981). *Directive guidance* merupakan dukungan secara langsung melalui pemberian informasi, seperti: memberikan nasehat, petunjuk, atau masukan kepada seseorang. *Tangible assistance* atau dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan secara nyata atau dapat diamati secara fisik, seperti: meminjamkan uang, kendaraan, atau kebutuhan lain yang diperlukan seseorang. *Positive social exchange* atau dukungan appraisal merupakan dukungan berupa penguatan positif atau umpan balik dari orang lain disekitar, seperti: menunjukkan rasa hormat kepada seseorang atau menyetujui gagasan orang tersebut. *Nondirective support* merupakan dukungan yang tidak

dapat diamati secara fisik karena sifatnya yang lebih emosional, seperti: mendengarkan penuh simpati atau menyempatkan diri untuk mendengarkan keluhan orang lain, mencurahkan perhatian kepada orang lain, dan sebagainya.

Diawal penyusunannya, keseluruhan aitem diuji kepada 71 mahasiswa tingkat pertama (S1) fakultas psikologi Universitas Arizona, Amerika Serikat, yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 41 orang perempuan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, serta mencapai susunan aitem yang sesuai. Hasilnya, reliabilitas alat ukur setelah dilakukan dengan cara *test retest* diketahui sebesar 0,926 pada pengadministrasian pertama dan 0,940 pada pengadministrasian kedua, dimana $p < 0,001$. Selain itu, berdasarkan hasil analisis aitem diketahui bahwa tidak ada satupun aitem yang gugur, hanya saja terdapat 7 aitem dinilai kurang memuaskan namun tetap dipertahankan keberadaannya. (Barrera dkk., 1981).

Uji coba kedua dilakukan untuk mengetahui validitas alat ukur dengan melibatkan 43 mahasiswa tingkat pertama (S1) fakultas psikologi Universitas Arizona, Amerika Serikat, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Penghitungan validitas alat ukur ini menggunakan *concurrent validity* dan diketahui hasilnya sebesar $r(41) = 0,359$, $p < 0,01$.

Tabel 3.1
Blue Print ISSB

Bentuk Dukungan	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	
		Jumlah Total Aitem	Persentase (%)
<i>Directive Guidance</i> (Dukungan Informasi)	5, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 23, 27, 28, 32, 33, 35, 36	14	35%
<i>Tangible Assistance</i> (Dukungan Instrumental)	1, 3, 4, 9, 17, 20, 22, 25, 34, 38, 39, 40	12	30%
<i>Positive Social Exchange</i> (Dukungan Appraisal)	6, 7, 8, 11, 14, 26, 37	7	17,5%
<i>Nondirective Support</i> (Dukungan Emosional)	2, 10, 18, 24, 29, 30, 31	7	17,5%
Total		40	100%

Keseluruhan aitem dalam skala ISSB merupakan aitem yang mendukung atau *Favorable*. Alat ukur ini menggunakan lima kategori respon untuk menunjukkan frekuensi pertolongan yang diterima oleh seseorang dalam kurun waktu empat minggu, yaitu: ‘tidak sama sekali’, ‘sekali atau dua kali’, ‘seminggu sekali’, ‘beberapa kali seminggu’, dan ‘setiap hari’. Rentang nilai dalam alat ukur ini dimulai dari nilai terendah, yaitu 1 hingga nilai tertinggi, yaitu 5. Pemberian skor bergantung pada kategori respon dari responden. Ketika responden merespon suatu aitem dengan kategori ‘tidak sama sekali’ maka diberi skor 1, ‘sekali atau dua kali’ diberi skor 2, ‘seminggu sekali’ diberi skor 3, ‘beberapa kali seminggu’ diberi skor 4, dan ‘setiap hari’ diberi skor 5.

Tabel 3.2
Tabel Kategori dan Nilai Respon ISSB

Kategori Respon	Nilai Respon
Tidak sama sekali	1
Sekali atau dua kali	2
Seminggu sekali	3
Beberapa kali seminggu	4
Setiap hari	5

ISSB dipilih sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena konstruk teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan konstruk teori yang digunakan dalam ISSB menunjukkan kesamaan. Artinya, secara teoritik ISSB merupakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur variabel persepsi dukungan sosial dalam penelitian ini.

3.5.2 Berger's Self-Acceptance Scale

Berger's Self-Acceptance Scale merupakan alat ukur yang disusun oleh Sheerer yang kemudian dimodifikasi oleh Emanuel M. Berger pada tahun 1952. Alat ukur ini digunakan untuk mengetahui penerimaan diri seseorang, terdiri dari 36 pernyataan yang mencakup 9 ciri penerimaan diri, antara lain: (Denmark, 1973).

1. nilai-nilai dan standar diri tidak dipengaruhi lingkungan luar,
2. keyakinan dalam menjalani hidup,
3. bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan,
4. mampu menerima kritik dan saran seobjektif mungkin,
5. tidak menyalahkan diri atas perasaannya terhadap orang lain,

6. menganggap dirinya sama dengan orang lain,
7. tidak ingin orang lain menolaknya dalam kondisi apapun,
8. tidak menganggap dirinya berbeda dari orang lain, dan
9. tidak merasa rendah diri

Alat ukur ini telah digunakan dalam penelitian Kenneth L. Denmark pada tahun 1973. Penelitian ini ingin mengetahui efektivitas kepemimpinan pada 613 pemimpin dewasa yang bekerja di 25 daerah bagian di Texas, Amerika Serikat, berdasarkan penerimaan diri mereka. Hasilnya, penerimaan diri yang tinggi pada pegawai berhubungan dengan tingginya efektivitas kepemimpinan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan diperoleh koefisien realibilitas sebesar 0,865.

Tabel 3.3
Blue Print Berger's Self-Acceptance Scale

Aitem	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	Persentase (%)
<i>Favourable</i>	1, 2, 7, 15, 16, 19, 20, 21, 25, 27, 28, 32	12	33,3%
<i>Unfavourable</i>	3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 22, 23, 24, 26, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36	24	66,7%
Total		36	100%

Alat ukur ini menggunakan lima kategori respon yaitu:

Tabel 3.4
Tabel Kategori dan Nilai Respon Berger's Self-Acceptance Scale

<i>Aitem Favorable</i>		<i>Aitem Unfavorable</i>	
Kategori Respon	Nilai Respon	Kategori Respon	Nilai Respon
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (R)	3	Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Berger's Self-acceptance Scale dipilih sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena konstrak teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan konstrak teori yang digunakan dalam Berger's Self-Acceptance Scale menunjukkan kesamaan. Artinya, secara teoritik Berger's Self-Acceptance Scale merupakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur variabel penerimaan diri dalam penelitian ini.

3.6 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2010). Menurut Hadi (2004), suatu alat ukur dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa saja yang ingin diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Validitas alat ukur baik skala persepsi dukungan sosial maupun skala penerimaan diri dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). *Professional judgment*

dalam uji validitas kedua alat ukur yaitu dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dan salah satu dokter penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Tabel 3.5
Kritik dan Saran *Professional judgment* pada Skala Persepsi Dukungan Sosial

No.	Nama	Krtik dan Saran
1	Triana Kesuma Dewi, S.Psi., M.Sc	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan instruksi 2. Berikan kata: keluarga/ orang-orang dekat/ teman, sebelum questionnaire 3. Ada beberapa item yang kurang sesuai terjemahannya.
2	Ilham Nur Alfian, M.Psi	Ada perbaikan pada beberapa item pernyataan, lihat di masing-masing item.
3	Dr. Hermawan Susanto, SpPD	Mohon menyederhanakan kalimat adaptasinya, supaya mudah dipahami subjek.

Tabel 3.6
Kritik dan Saran *Professional judgment* pada Skala Penerimaan Diri

No.	Nama	Krtik dan Saran
1	Triana Kesuma Dewi, S.Psi., M.Sc	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhalus kata-kata sehingga mudah dipahami. 2. Beberapa item terjemahannya kurang sesuai. 3. Instruksi lebih diperhalus.
2	Ilham Nur Alfian, M.Psi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada penerjemahan pernyataan yang perlu diperhatikan, terlihat tidak sesuai. 2. Perlu dipikirkan penyederhanaan item pernyataan.
3	Dr. Hermawan Susanto, SpPD	Mohon menyederhanakan kalimat adaptasinya supaya mudah dipahami pasien (subjek).

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur.

Pengukuran yang akurat merupakan pengukuran yang memiliki konsistensi atau kecermatan hasil ukur. Pada umumnya, koefisien reliabilitas dianggap memuaskan apabila nilainya mencapai 0,9 (Azwar, 2010). Reliabilitas kedua alat ukur baik skala persepsi dukungan sosial maupun skala penerimaan diri diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 fo Windows.

Tabel 3.7
Reliabilitas Skala Persepsi Dukungan Sosial dan Skala Penerimaan Diri

Skala	Cronbach's Alpha
Persepsi Dukungan Sosial	0,913
Penerimaan Diri	0,894

Hasil reliabilitas kedua alat ukur tersebut diperoleh setelah dua kali putaran. Skala persepsi dukungan sosial awalnya memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,905, setelah 4 aitem digugurkan koefisien reliabilitas meningkat menjadi 0,913. Sehingga aitem persepsi dukungan sosial yang dianalisis sebanyak 36 aitem dari 40 aitem yang tersedia. Sedangkan skala penerimaan diri awalnya memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,844, setelah 9 aitem digugurkan koefisien reliabilitas meningkat menjadi 0,894. Sehingga aitem penerimaan diri yang dianalisis sebanyak 27 aitem dari 36 aitem yang tersedia Aitem yang digugurkan adalah aitem yang memiliki nilai *Correccted item - Total correlation* dibawah 0,2. Berikut adalah aitem yang dinyatakan gugur dari skala persepsi dukungan sosial:

Tabel 3.8
Aitem yang Dinyatakan Gugur untuk Skala Persepsi Dukungan Sosial

Nomor aitem	Bentuk Dukungan	Favorable/ Unfavorable
4	Dukungan Instrumental	<i>Favorable</i>
5	Dukungan Informasi	<i>Favorable</i>
6	Dukungan Appraisal	<i>Favorable</i>
13	Dukungan Informasi	<i>Favorable</i>

Berikut adalah *blueprint* skala persepsi dukungan sosial setelah dilakukan pengguguran aitem:

Tabel 3.9
Blue Print ISSB setelah Pengguguran Aitem

Bentuk Dukungan	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	
		Jumlah Total Aitem	Persentase (%)
<i>Directive Guidance</i> (Dukungan Informasi)	12, 15, 16, 19, 21, 23, 27, 28, 32, 33, 35, 36	12	33,3%
<i>Tangible Assistance</i> (Dukungan Instrumental)	1, 3, 9, 17, 20, 22, 25, 34, 38, 39, 40	11	30,6%
<i>Positive Social Exchange</i> (Dukungan Appraisal)	7, 8, 11, 14, 26, 37	6	16,7%
<i>Nondirective Support</i> (Dukungan Emosional)	2, 10, 18, 24, 29, 30, 31	7	23,3%
Total		36	100%

Berikut adalah aitem yang dinyatakan gugur dari skala penerimaan diri:

Tabel 3.10
Aitem yang Dinyatakan Gugur untuk Skala Penerimaan Diri

Nomor aitem	<i>Favorable/ Unfavorable</i>
1	<i>Favorable</i>
2	<i>Favorable</i>
7	<i>Favorable</i>
9	<i>Unfavorable</i>
14	<i>Unfavorable</i>
28	<i>Favorable</i>
30	<i>Unfavorable</i>
34	<i>Unfavorable</i>
36	<i>Unfavorable</i>

Berikut adalah *blueprint* skala persepsi dukungan sosial setelah dilakukan pengguguran aitem:

Tabel 3.11
***Blue Print* Berger's Self-Acceptance Scale setelah Pengguguran Aitem**

Aitem	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	Persentase (%)
<i>Favourable</i>	15, 16, 19, 20, 21, 25, 27, 32	8	29,6%
<i>Unfavourable</i>	3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 22, 23, 24, 26, 29, 31, 33, 35	19	70,4%
Total		27	100 %

3.7 Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan penerimaan diri penderita diabetes mellitus pasca amputasi. Teknik

korelasi yang digunakan adalah *Spearman-Rho* karena memenuhi persyaratan statistik nonparametrik. Sebelum dilakukan uji korelasi, akan dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas serta uji korelasi dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Dimana dari hasil tersebut akan diketahui nilai signifikansi (p) yang berfungsi untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel. Untuk taraf signifikansi sebesar 5%, maka hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut (Pallant, 2011) :

- a. Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak